

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia. Dalam arti sederhana, pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat.”¹ Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai maupun pembentukan aspek yang dicakup. Maka tidak heran masyarakat sendiri berlomba-lomba untuk mengejar ilmu melalui berbagai jenjang pendidikan untuk masa depan serta harapan kehidupan yang lebih baik. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai problematika yang memerlukan ilmu dalam penyelesaiannya serta perubahan baik yang terjadi datang dari diri kita sendiri maupun orang lain.

Di dalam peraturan negara pendidikan sendiri telah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003.² Undang-Undang Sistem Nasional (Sisdiknas) tersebut mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 27

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 7

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan harus dilakukan dalam upaya mengembangkan semua ranah atau dimensi yang ada dalam diri peserta didik. Ada 5 (lima) potensi atau ranah pendidikan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, yaitu: ranah pikir, ranah rasa, ranah karsa, ranah religi dan ranah raga. Untuk menghasilkan generasi bangsa yang berilmu, cakap dan bermoral maka proses pendidikan di sekolah harus memberikan fungsi yang berimbang antara pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pengajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang terkait potensi rasa, karsa dan religi (kecerdasan sosial, semangat jiwa serta keimanan dan ketaqwaan). Pola perimbangan antara aspek pengajaran dan pendidikan harus disesuaikan dengan setiap level bawah seperti pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah dasar (SD), porsi aspek pendidikan harus lebih banyak daripada aspek pengajaran. Sebaliknya, untuk jenjang pendidikan tinggi, porsi aspek pengajaran harus lebih banyak dari aspek pendidikan.

Beberapa tujuan pendidikan secara umum tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ Supardi U.S, *Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi*, UNINDRA: Jurnal Formatif, Vol 2, No.2, 2012, hal. 114

Begitupun mereka yang berada dalam tahap menjelang remaja, yaitu siswa yang menempuh pendidikan dasar (SD/MI) yang pada masa ini biasa disebut dengan masa kanak-kanak menjelang remaja. Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang, tak terkecuali anak usia dasar. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam rentang usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar.⁴ Jika dilihat dari segi pendidikan, penerapan pendidikan karakter dapat membuat peserta didik mempunyai akhlak yang mulia serta dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya di satuan pendidikan. Perlunya menanamkan nilai pendidikan karakter bagi anak adalah untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai seseorang yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pendidikan karakter pada era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadi krisis moral di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai

⁴ Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal Literasi, Volume IX Nomor 1, 2018, hal. 38

karakter yang perlu di kembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mencoret dinding sekolah dan lain sebagainya. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah menjadi masalah serius dalam hal karakter disiplin. Munculnya perilaku tersebut terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Kedisiplinan erat hubungannya dengan waktu, disiplin dapat melahirkan semangat dalam menghargai waktu. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan mengalami kerugian dan penyesalan dalam hidup. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “ Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan

serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁵

Dapat disimpulkan bahwa manusia yang dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan rugi dan menyesal. Begitupun sebaliknya, jika manusia menyia-nyiakan waktu, maka sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian.

Memiliki sikap disiplin wajib bagi siswa karena kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena disiplin tidak hanya menjaga kondisi suasana pembelajaran berjalan dengan lancar akan tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.⁶ Peran sekolah sangat dibutuhkan dan harus membimbing siswa dalam berperilaku disiplin dan mentaati sebuah aturan. Disiplin akan membuat siswa sadar untuk melakukan hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif yang sudah menjadi aturan di lingkungan. Perilaku ini yang akan memudahkan siswa dalam beradaptasi meningkatkan hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma Exagrafika, 2009), hal. 601

⁶ Muhammad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal. 5

⁷ Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 2 , Nomor 1 2008, hal. 6

Pada buku psikologi perkembangan karya Retno Indayati, ahli psikologi perkembangan yang membahas mengenai perkembangan manusia selalu mengaitkan istilah *nature* (faktor alamiah) dan *nature* (faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan) dalam mendalami perkembangan manusia. Dimana setiap perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh interaksi dari kedua hal tersebut.⁸ Oleh karena itu, perkembangan manusia dapat didukung oleh dua faktor antara lain diri sendiri dan lingkungan. Dalam menanamkan sikap disiplin ini seorang guru agama dapat memulainya dari lingkungan peserta didik. Namun sebelumnya, peserta didik membawa suatu karakter yang telah menjadi bawaan yang dia dapatkan melalui pendidikan dari keluarga khususnya orang tua.

Penanaman karakter menjadi salah satu peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Perbedaan pendidikan dalam keluarga juga menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada peserta didik. Melalui pendidikan dalam keluarga, karakter seorang anak dapat terbentuk. Pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari menjadi wahana pendidikan karakter bagi anak.⁹ Perbedaan pengaruh pendidikan di dalam keluarga

⁸ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Prespektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 21

⁹ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM, *Desain Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), hal. 6

terhadap perkembangan anak sangat besar, mendasar dan mendalam. Pengaruh peran keluarga tersebut boleh dikatakan terbatas pada perkembangan aspek afektif saja, sementara pendidikan di sekolah dalam tatanan praktisnya lebih cenderung pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan suatu potensi manusia yang dimiliki peserta didik, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara aspek individual maupun secara sosial.¹⁰ Sesuai dengan peran dan fungsi sekolah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga sebagai wadah pendidikan utama bagi para generasi selanjutnya guna mencetak generasi yang matang, secara moral, etika, akhlak dan juga matang dalam hal ilmu pengetahuan secara praktiknya. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik dan memegang mata pelajaran di sekolah.¹¹ Nantinya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan berupa pengajaran, bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk untuk di jauhi. Pendidikan Agama Islam hadir sebagai pembentukan karakter

¹⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras.2020), hal. 63

¹¹ Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika, Volume 1, Nomor.1, 2016, hal. 131

siswa utamanya kedisiplinan. Pendidikan Agama Islam adalah ilmu dasar yang sangat berperan dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa yang mana peran tersebut akan menentukan perilaku dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹² Tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman tentang agama Islam sehingga menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam firman Allah SWT pada surah An-Nisa' ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط
 فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-Nya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹³

Di dalam ayat tersebut mengandung bahwa agama Islam juga mengatur tentang disiplin. Di dalamnya juga menjelaskan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilaksanakan.

¹² Alimni, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu”, At-Ta'lim, Volume, Nomor 20, 2016.

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,...hal. 87

Bersikap disiplin juga tuntunan ajaran agama. Oleh karenanya, sebagai orang mukmin kita harus melaksanakan kedisiplinan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu karakter yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa utamanya di lembaga sekolah. Dalam hal ini guru PAI memegang peran penting dalam meningkatkan maupun menanamkan karakter disiplin. Guru PAI adalah sosok guru yang bertugas membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Menyadarkan siswa bahwa ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang akan memberikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Dalam hal ini dibutuhkan suatu cara agar pembelajaran penanaman karakter disiplin dapat berjalan dengan baik. Adapun cara yang dibutuhkan meliputi metode maupun teknik yang akan dilakukan. Menurut Oemar Hamalik, metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.¹⁵ Dalam rancangan ini, beberapa hal yang biasanya dimasukkan sebagai metode pembelajaran dimasukkan seperti ceramah, bercerita, simulasi dan permainan (*game*). Berbeda dengan definisi teknik pembelajaran yakni diartikan sebagai jalan, alat ataupun media yang digunakan oleh guru yang bersifat implementatif. Definisi teknik pembelajaran lebih menekankan dengan dimensi cara, yaitu cara antara satu guru dengan

¹⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 25

¹⁵ Ahwan Fanani, *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No. 2, 2014, hal. 173

yang lainya berbeda. Sedangkan jika strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Subtansi dari strategi pembelajaran adalah perencanaan, bukan pada penerapan. Strategi meliputi dari rancangan unsur-unsur pembelajaran. Hamalik menjabarkan model strategi pembelajaran dari guru berupa model interaksi sosial, yaitu kerja kelompok, pertemuan kelas, pemecahan masalah sosial, model laboratorium dan sebagainya. Istilah strategi diartikan secara spesifik sebagai cara atau langkah untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Seorang guru (termasuk guru PAI) dituntut untuk mengembangkan kepribadian, etika dan terutama disiplin. Guru memegang peranan penting dalam mengambil alih sistem pembelajaran kelas ada, termasuk semua kegiatan yang terkandung di dalamnya. Guru sebagai agen perubahan, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam membina dan melatih siswa menjadi manusia yang beretika dan bermoral tinggi. Oleh karenanya diperlukan strategi dalam menyampaikan ajaran agama Islam khususnya tentang kedisiplinan kepada siswa. Nantinya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan berupa pengajaran, bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk untuk di jauhi.

¹⁶ Ibid, hal.188

Dengan demikian, peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan baik seperti apa yang harus mereka kerjakan dengan pembinaan karakter melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SDN Tenggur Tulungagung menjadi suatu bahan yang menarik dikaji dikarenakan peneliti melihat hal yang berbeda dari proses internalisasinya. Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya ditungkan dalam tulisan ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SDN Tenggur Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SDN Tenggur Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SDN Tenggur Tulungagung

- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Secara praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut.

- b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penanaman sikap disiplin di Sekolah SDN Tenggur Tulungagung

- c. Bagi UIN SATU Tulungagung

Sebagai acuan dalam penyusunan penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, dan memberikan pemikiran baru khususnya berkaitan dengan strategi Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam menyusun penelitian yang relevan dan variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.¹⁷ Dalam istilah pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Jadi, strategi adalah suatu metode yang digunakan seseorang yang di dalamnya berisi cara yang di desain dengan cermat dengan tujuan yang hendak dicapai khususnya di SDN Tenggur Tulungagung.

¹⁷ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal. 15

¹⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah wujud berjasa dalam mencerdaskan pada hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena ketangguhan serta ketekunan saat menuntun, dimana seorang murid pada mulanya tidak mengerti akhirnya mampu mengerti. Dalam bahasa Arab, guru dikenal *al-muallim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam secara khusus yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya dalam mentransfer nilai, mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama pada semua dimensi kehidupan,¹⁹ khususnya di SDN Tenggur Tulungagung.

¹⁹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ : Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 31

c. Menanamkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menanamkan adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.²⁰ Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya.²¹ Yang dimaksud penanaman adalah suatu proses usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik melalui pembiasaan dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik, maupun dengan keteladanan dari lingkungan sekitar.

d. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²² Karakter merupakan kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika dan moral sehingga karakter merupakan nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1435

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 45

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 639

aktivitas manusia, baik hubungannya dengan Tuhan, dengan dirinya, sesama manusia maupun lingkungannya.²³

e. Disiplin

Menurut Siswanto Sastrohadiwirjo, disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.²⁴ Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.²⁵ Penanaman karakter disiplin sangat penting diterapkan di sekolah tersebut. Guru juga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter disiplin, mengingat masa sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu tertarik dengan kehidupan sekitar yang ada di sekelilingnya.

²³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume.9, Nomor 1, 2016, hal. 123

²⁴ Siswanto Sastrohadiwirjo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hal. 290

²⁵ Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 35

f. SDN Tenggur Tulungagung

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri Tenggur, adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah menjelaskan bagaimana guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menerapkan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswanya.

2. Penegasan Operasional

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SDN Tenggur Tulungagung merupakan suatu upaya untuk menanamkan karakter disiplin yang harusnya ada dalam diri setiap individu termasuk khususnya bagi seorang pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Meskipun tergolong sebagai sekolah umum, namun di SDN Tenggur merupakan sekolah yang berbasis religius, tidak hanya dicetak sebagai siswa yang berprestasi namun juga berakhlak baik serta memiliki jiwa berkarakter dengan jiwa disiplin di semua bidang khususnya keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SDN Tengkur kemudian disusul dengan dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SDN Tengkur Tulungagung serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.